Dampak Ketidakstabilan Harga Sawit Terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuh Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Ahli Madya (A.Md)pada Program Pendidikan Perbankan Syariah



Oleh

PUTRA
NIM. 3116.096

PRODID3 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

T.A. 2018/ 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Tugas Akhir atas nama **PUTRA NIM.3116.096** dengan judul **"Dampak Ketidakstabilan Harga Sawit terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Murabahah di BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat"** memandang bahwa tugas akhir yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat di setujui untuk diajukan ke sidang munaqasah pada jurusan DIII Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 21 Oktober 2019
Pembimbing

Dr.Miswardi,SH.,M.Hum.PhD
NIP:196612102005011005

ABSTRAK

Tugas Akhir ini berjudul **"Dampak Ketidakstabilan Harga Sawit terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat "** yang disusun oleh **Putra NIM. 3116.096,** program studi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana dampak ketidakstabilan harga sawit terhadap pembayaran angsuran pembiayaan murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal-kuantitatif untuk mengetahui dan menganalisis hubungan sebab-akibat. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui objeknya dengan cara membagikan angket atau kuisioner, sedangkan data sekunder melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembiayaan murabahah yang dimiliki PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT.BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat, dengan menggunakan program *SPSS 24.0 for windows*. Hasil Uji t ditemukan hasil variabel ketidakstabilan harga sawit memiliki signifikasi sebesar (0,00 < 0,05) maka terdapat pengaruh positif dan signifikan. Nilai Adjust R Square 0,455 menunjukkan bahwa sumbangan ketidakstabilan harga sawit terhadap pembayaran angsuran pembiayaan murabahah sebesar 45,5%, sedangkan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan ketidakstabilan harga sawit memberikan pengaruh yang positif terhadap pembayaran angsuran pembiayaan murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

Kata kunci : Ketidakstabilan Harga, Angsuran Pembiayaab Murabahah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ucapkan atas kehadirat allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **" Dampak Ketidakstabilan Harga Sawit terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat "**. Shalawat dan salam tak lupa kita ucapkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan sampai ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada jurusan DIII Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Dalam penulisan dan penjelasan tugas akhir penulis tidak terlepas dari berbagai kesulitan karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun dengan Rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini melalui bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penghargaan yang tak terhingga penulis berikan kepada Ibu **Tinun** dan Ayah **Siraik** yang telah membesarkan dan mendidik penulis agar kelak menjadi anak yang berguna serta memberikan dorongan moril serta materil agar dapat menyelesaikan pendidikan

di tingkat ini, terimakasih yang tak terhingga Ibu Ayah. Selanjutnya, penulis sampaikan ucapan yang tak terhingga kepada :

1. Ibu **Ridha Ahida, M.Hum**, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA,** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
3. Ibu **Novera Martilova, SE,ME ,** Selaku Ketua Jurusan DIII Pebankan Syariah.
4. Ibu **Rahmi, MA**, Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar memberikan masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. Bapak **Dr. Miswardi, S.M, M.Hum, P.hD** Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dosen-dosen Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dari semester I hingga semester akhir, semoga menjadi berkah dan amal jariyah untuk Bapak/Ibu.
7. Pimpinan serta para karyawan dan karyawati BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat, terkhusus saudari **Febby Arini** yang bersedia di repotkan serta di cerewetkan penulis.
8. Untuk seluruh teman teman seperjuangan **Jurusan DIII Perbankan syariah Terkhusus untuk DIII PS C tahun angkatan 2016** yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga kita selalu dipertemukan nantinya dan kita bisa sama sama sukses kedepannya. Amin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan Saran dari Semua pihak yang ingin memberikan saran baiknya demi perkembangan positif bagi penulis.

Demikian tugas akhir ini penulis susun, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sendiri. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bukittinggi, 19 Oktober 2019

PUTRA

3116096

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING i
ABSTRAK ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 4
D. Rumusuan Masalah 4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
F. Ruang Lingkup Penelitian 5
G. Penjelasan Judul 5
H. Kajian Terdahulu 7
I. Sistematika Penulisan 9
BAB II LANDASAN TEORI
A. Ketidakstabilan Harga
1. Teori Harga 11
2. Pembentukan Harga 11
B. Sistem Angsuran
1. Pengertian Angsuran 13
2. Macam-macam Metode Margin Keuntungan 13
3. Penetapan Margin Keuntungan 15
4. Referensi Margin Keuntungan 15
C. Pembiayaan Murabahah 17
D. Kerangka Pemikiran 21
E. Hipotesis 22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 23
C. Jenis dan Sumber Data 23
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional 25
E. Teknik Pengumpulan Data 27
F. Teknik Analisa Data 28
G. Instrumen Penelitian 29
H. Uji Instrumen Penelitian
    1. Uji Validitas 29
    2. Uji Realibilitas 30
I. Teknik Analisis Data
    1. Uji Normalitas 30
    2. Uji Linieritas 31
    3. Regresi Linier Sederhana 31
    4. Uji Hipotesis 32
    5. Koefisien Korelasi 32
    6. Koefisien Determinasi 33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Monografi BPRS ACC
    1. Sejarah Singkat BPRS ACC 35
    2. Visi dan Misi BPRS ACC 36
    3. Motto, Slogan, Tagline BPRS ACC 37
    4. Profil BPRS ACC 37
    5. Struktur BPRS ACC 39
    6. Produk Pembiayaan 40
B. Gambaran Umum Pembiayaan Murabahah Modal Kerja 41
C. Karakteristik Responden 43
D. Gambaran Umum Jawaban Responden

1. Jawaban terhadap Variabel X 45
2. Jawaban terhadap Variabel Y 46
E. Pembahasan dan Analisis Data
1. Uji Instrumen Penelitian
a. Uji Validitas 47
b. Uji Realibilitas 49
2. Teknik Analisis Data
a. Uji Normalitas 51
b. Uji Linieritas 52
c. Regresi Linier Sederhana 53
d. Uji Hipotesis 54
e. Koefisien Korelasi 56
f. Koefisien Determinasi 56
F. Analisis Penulis 57
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 59
B. Saran 59
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Macet BPRS ACC.....3
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....29
Tabel 3.2 Pedoman Interprestasi koefisien korelasi.....33
Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....43
Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Umur.....44
Tabel 4.3 Jawaban Responden terhadap Pertanyaan (X).....45
Tabel 4.4 Jawaban Responden terhadap Pertanyaan (Y).....46
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas (X).....48
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas (Y).....49
Tabel 4.7 Hasil Uji Realibilitas.....50
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....51
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas.....53
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....53
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....55
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Korelasi.....56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran 21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPRS 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisioner Penelitian

Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Penelitian

Lampiran 3 : Hasil Analisis Data SPSS

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5 : SK Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketidakstabilan harga adalah hal yang paling sering terjadi di perekonomian Nasional Indonesia, salah satunya harga komoditi kelapa sawit. Kehidupan ekonomi petani kelapa sawit berada pada posisi yang tidak menentu, karena harga jual sawit yang tidak stabil yang ditentukan oleh keadaan pasar global. Di Pasaman Barat sendiri hal yang sama juga sangat dirasakan oleh masyarakatnya, mayoritas penduduk kabupaten tersebut adalah sebagai petani sawit, contohnya saja dalam beberapa bulan terakhir harga sawit yang mulanya sudah sampai berkisar di harga Rp.1.200 per kilogram kembali turun dan bahkan anjlok di bawah Rp.1000 per kilogram[1]. Akibatnya perekonomian pasar yang ada di Pasaman Barat mengalami penurunan, sehingga menyebabkan melambannya aktifitas perekonomian salah satunya yaitu Perbankan.

Sistem perbankan berbasis islam semakin hari semakin berkembang,bukan hanya di Negara-negara islam saja tetapi juga di Negara lainnya, yang di tandai dengan semakin suburnya bank-bank yang menerapkan konsep islam.

Sebagaimana dikeluarkannya UU No 7 Th 1992 tentang perbankan dan dirubah menjadi UU No 10 Th 1998:

---

[1] *Harian Umum Singgalang*, 29 Desember 2018, hlm 4

“Bank islam tidak lagi dinamakan dengan “ bank berdasarkan prinsip bagi hasil” tetapi dengan nama baru yakni “ Bank Berdasarkan Prinsip Syariah”[2]. kemudian diikuti dengan UU No 21 Th 2008 tentang perbankan syariah, berdasarkan prinsip bagi hasil, dan kebijakan ini merupakan kebijakan pemerintah yang memberikan dampak positif bagi perbankan Indonesia.”

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai salah satu lembaga keuangan Perbankan Syariah, yang pola operasinalnya mengikuti prinsip Syariah atau Muamalah Islam.Peranan umun BPR Syariah adalah melakukan pembiayaan pada usaha-usaha yang dilakukan masyarakat berdasarkan sistem perekonomian Syariah, untuk menjalankan peranannya tersebut, maka terdapat produk-produk penyaluran dana yang berupa pembiayaan dengan menggunakan akad-akad sesuai dengan syariat Islam, seperti akad *mudharabah, murabahah* dan *ijarah,* sehingga masyarakat yang membutuhkan dana dapat memilih pembiayaan yang akadnya sesuai dengan apa yang menjadi keinginan dan tujuannya.

BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat adalah salah satu bank yang menjalankan fungsinya dengan baik terutama dalam bidang pembiayaan .pembiayaan yang ada di BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat adalah pembiayaan *Murabahah*. Pembiayaan *Murabahah* yang ada di BPRS Ampek Angkek Canduang adalah salah satu

[2] Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia, (* Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm.51

pembiayaan yang memberikan modal kerja untuk nasabahnya, yang mana nasabah tersebut sangat bergantung dengan komoditi harga sawit.

Dengan keadaan harga sawit yang tidak stabil seperti yang sekarang ini, membuat pembayaran Angsuran pembiayaan Murabahah di bank tersebut mengalami kendala seperti, keterlambatan pembayaran ketika sudah masuk jatuh tempo dan juga jumlah nasabahnya yang macet semakin bertambah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 29 maret 2019.

Tabel 1.1

Jumlah nasabah macet BPRS ACC

Tahun	Jumlah Nasabah Macet
2017	20 Orang
2018	26 Orang
2019	34 Orang

Pada tabel 1.1 di atas, terdapat 20 orang nasabah yang mengalami kemacetan pembayaran pada tahun 2017, dan kemudian pada tahun 2018 kemacetan terus bertambah yaitu sebesar 26 orang, selanjutnya pada tahun 2019 jumlah nasabah macet pembiayaan murabahah kembali naik yaitu 34 orang nasabah. Dari data nasabah macet 3 tahun terakhir yang mana selalu mengalami kenaikan dari jumlah tahun- tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas , maka penulis merasa tertarik mengangkat judul dalam penelitian ini yang berjudul **"Dampak Ketidakstabilan Harga Sawit Terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat teridentifikasi masalah yaitu, banyaknya nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran angsuran ketika harga sawit mengalami penurunan atau fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada Dampak Ketidakstabilan Harga Sawit Terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh Ketidakstabilan Harga Sawit Terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ketidakstabilan Harga Sawit Terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Murabahah yang dilakukan oleh para nasabahnya, terhadap PT. BPRS Ampek Angkek Candung Cabang Pasaman Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Penelitian ini adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Ahli Madya (A.Md) Diploma III Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
b. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan membandingkan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan praktek yang dilakukan di lembaga keuangan.
c. Sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut pada program studi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang dan begitu luasnya masalah serta disebabkan oleh keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, maka penulis membatasi penulisan ini hanya pada Dampak Ketidakstabilan Harga Sawit Terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesulitan dalam memahami judul yang penulis maksud, maka penulis sangat memandang perlu untuk menjelaskan pengertian kata-kata berikut :

Dampak :Akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik negatif atau positif) dari sebuah tindakan atau keadaan yang di lakukan.

Ketidakstabilan :Suatu keadaan atau kondisi yang mana sering mengalami perubahan dan cendrung tidak teratur.

Harga :Suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk mamfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu dan tempat tertentu, atau dapat dikatakan harga digunakan untuk memberikan nilai financial pada suatu produk barang dan jasa.

Sawit :Komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia, yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti (KPO)[3].

[3] Effendi Lunis Rustam, *Buku Pintar Kelapa Sawit,(*Jakarta: Agromedia Pustaka, 2011), hlm.3

Angsuran :Pembayaran kredit atau cicilan atau juga bayaran uang tunai yang besarnya telah ditentukan sebelumnya, baik besar kecilnya tergantung pada lama dan jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Murabahah :Dalam Fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (margin) yang di inginkan[4].

Jadi maksud judul diatas adalah kajian yang dilakukan tentang dampak ketidakstabilan harga sawit terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan *Murabahah* di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

H. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu :

[4] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),* hlm.81

Pertama, ANDIRIO EKA PUTRA yang telah melakukan penelitian tentang judul, " Analisis faktor-faktor penyebab tunggakan cicilan pembiayaan murabahah pada PT. BPRS Al-Makmur Payakumbuh" pada tahun 2012 mahasiswa IAIN Bukittinggi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam, dengan hasil penelitian yaitu apa-apa saja faktor yang menyebabkan tunggakan cicilan murabahah di PT. BPRS Al-Makmur Payakumbuh. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah : objek penelitian terdahulu adalah pada bank BPRS Al-Makmur Payakumbuh, yang mana bersifat kualitatif membahas faktor-faktor penyebab tunggakan cicilan, sedangkan penelitian sekarang adalah pada bank BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat yang mana membahas dampak ketidakstabilan harga sawit terhadap angsuran, dan penelitian ini bersifat kuantitatif.

Kedua, WINDA ANGGRAENI yang telah melakukan penelitian tentang judul, " Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah dan penanganan permasalahannya" studi PT. Bank Syariah Mandiri kantor cabang Teluk Batung Bandar Lampung pada tahun 2017, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang mana menghasilkan penelitian yaitu, apa-apa saja faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah dan bagaimana langkah penanganannya supaya kemacetan dalam pembiayaan murabahah tidak

terjadi. Salah satu penyebab macetnya sebuah pembiayaan dikarenakan oleh berkurangnya pendapatan dan ada kejadian yang tidak terduga. Penelitian ini bersifat kualitatif, sedangkan penelitian sekarang adalah bersifat kuantitatif yang mana mengakaji seberapa berpengaruh ketidakstabilan harga sawit terhadap pembayaran angsuran pembiayaan murabahah di PT.BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan masalah dalam Tugas Akhir ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdapat dalam lima bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan tentang uraian mengenai konsep Harga, kerangka berfikir dan hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis data, uji validasi, reabilitas dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian, analisis deskriptif, deskripsi umum responden, pembahasan, dan analisis penulis mengenai Dampak Ketidakstabilan Harga Sawit terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran, dan juga dijelasakan bagaimana penyelesaian dari persoalan-persoalan yang dikemukakan dalam rumusan masalah yang dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Ketidakstabilan Harga

1. Teori Harga

Teori harga pasar merupakan teori ekonomi yang menerangkan perilaku harga pasar barang-barang atau jasa-jasa individual.Teori harga pasar adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan pasar dan penawaran pasar. Permintaan pasar suatu barang merupakan kurva gabungan atau hasil penjumlahan kurva-kurva permintaan individual akan barang tersebut yang terjangkau oleh sebuah pasar.

Pasar barang atau jasa dikatakan berada dalam keadaan *disequilibrium* apabila harga barang atau jasa tersebut serta kuantitas yang ditawarkan dan atau yang diminta mempunyai kecendrungan untuk mengalami perubahan.Keadaan ini terjadi apabila harga yang terjadi dipasar berada diatas atau dibawah harga equilibrium.

2. Pembentukan Harga

Penentuan harga didalam perdagangan internasional menurut Salvatore, didasarkan pada harga *relative* dari komoditas yang dipertukarkan di masing-masing Negara. Harga relative komoditas dalam kondisi

equilibrium tercipta ketika proses pedagangan internasional telah berlangsung cukup lama. Harga tersebut tercipta setelah hubungan dagang antara kedua Negara berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang sehingga tersedia cukup waktu bagi kekuatan penawaran dan permintaan untuk saling bertemu dan menentukan harga tersebut.

Keterkaitan mekanisme pembentukan harga pada pasar internasional dapat mempengaruhi mekanisme pasar disuatu Negara dan sebaliknya. Oleh karna itu jika harga suatu komoditas di pasar international mengalami kenaikan, maka akan berdampak terhadap kenaikan harga komoditas suatu Negara. Suatu pasar dapat terintegrasi dengan pasar lainnya apabila tidak ada hambatan dalam mengakses informasi pada masing-masing Negara.Dengan demikian fluktuasi harga suatu pasar dapat tertangkap oleh pasar lain. Hal ini dapat menjadi sinyal dalam pengambilan berbagai keputusan bagi pelaku-pelaku ekonomi yang terlibat didalamnya.

Merujuk dari pemaparan diatas, harga minyak goreng sangat bergantung dari harga CPO domestic sebagai bahan inputnya, sedangkan harga CPO *domestic* tidak terlepas dari pengaruh mekanisme pasar internasional. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan mekanisme pengendalian harga CPO akan mempunyai pengaruh terhadap kondisi minyak goreng sawit *domestic*. Instrument kebijakan pengendalian adalah salah satunya adalah pajak ekspor. Minyak goreng sawit sebagai

produk konsumsi, secara ekonomi tentunya berkaitan erat dengan nilai uang Negara lain.

B. Sistem Angsuran

1. Pengertian Angsuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), angsuran yaitu uang yang dipakai untuk mengangsur atau cicilan. Angsuran adalah uang yang dipakai untuk diserahkan sedikit demi sedikit atau tidak sekaligus, seperti untuk pembayaran utang, pajak dan sebagainya. Sistem angsuran merupakan suatu pembayaran atau pelunasan uang, barang atau jasa secara bertahap atau berkala dengan cara cicilan atau pembayaran sebagian dengan besar pembayaran dan jangka waktu telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang membayar dan penerima pembayaran[5].

Menurut Allan R. Drebin, pembayaran angsuran yaitu pembayaran uang tunai secara periodik sebagai pembayaran angsuran yang besarnya telah ditentukan sebelumnya atau ditentukan besar kecilnya yang tergantung pada lamanya jangka waktu angsuran.

2. Macam-macam Metode Margin Keuntungan

[5]Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:* Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.73

Dalam menentukan angsuran harga jual yang terdiri dari, angsuran harga beli atau harga pokok dan angsuran margin keuntungan. Pengakuan angsuran dapat dihitung dengan mengunakan empat metode, yaitu :

a. Metode margin keuntungan menurun

Adalah perhitungan margin keuntungan yang semakin menurun sesuai dengan menurunnya harga pokok sebagai akibat adanya cicilan atau angsuran harga pokok, jumlah angsuran (harga pokok dan margin keuntungan) yang di bayar nasabah setiap bulan semakin menurun.

b. Margin keuntungan rata-rata

Adalah margin keuntungan yang perhitungannya secara tetap dan jumlah angsuran (harga pokok dan margin keuntungan) di bayar nasabah tetap setiap bulannya.

c. Margin keuntungan flat

Adalah perhitungan margin keuntungan terhadap nilai harga pokok pembiayaan secara tetap dari satu periode ke periode lainnya, walaupun baki debetnya menurun sebagai akibat dari adanya angsuran pokok.

d. Margin keuntungan annuitas

Adalah margin keuntungan yang diperoleh dari perhitungan secara annuitas. Perhitungan annuitas adalah suatu cara pengembalian pembiayaan dengan pembayaran angsuran harga pokok dan margin keuntungan secara

tetap. Perhitungan ini akan menghasilkan pola angsuran harga pokok yang semakin membesar dan margin keuntungan yang semakin menurun[6].

3. Penetapan Margin Keuntungan

Penetapan margin keuntungan diterapkan pada produk-produk pembiayaan yang berbasis Natural Certainty Contract (NCC), yakni akad bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik segi jumlah maupun waktu, seperti pembiayaan murabahah, ijarah, salam dan istisna'.

Margin keuntungan adalah persentase tertentu yang di tetapkan per tahun, perhitungan keuntungan margin secara harian yang mana jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan margin keuntungan secara bulanan yang mana se tahun di tetapkan 12 bulan. Pada umumnya, nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran.Tagihan yang timbul dari transaksi jual beli atau sewa berdasarkan akad murabahah, salam, istisna' atau ijarah disebut sebagai piutang. Besarny apiutang tergantung pada plafond pembiayaan, yakni jumlah pebiayaan (harga beli ditambah harga pokok) yang tercantum didalam perjanjian pembiayaan.

4. Referensi Margin Keuntungan

Referensi margin keuntungan adalah margin keuntungan yang ditetapkan dalam rapat ALCO Bank Syariah. Penetapan margin keuntungan

[6]Adiwarman Karim, *Bank Islam:Analisis Fiqih dan Keuangan,*(Jakarta: Rajawali Press,2011), hlm.282

pembiayaan berdasarkan rekomendasi, usul dan saran dari tim ALCO Bank Syariah, dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut :

a. *Direct competitor's market rate*

Direct competitor's market rate merupakan tingkat margin keuntungan rata-rata perbankan syariah atau tingkat margin keuntungan rata-rata beberapa bank syariah yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kelompok *competitor* langsung.

b. *Indirect competitor's market rate*

Indirec competitor's rate merupakan tingkat suku bunga rata-rata perbankan konvensional atau tingkat suku bunga rata-rata beberapa bank konvensional yang dalam rapat ALCO di tetapkan sebagai kelompok competitor tidak langsung.

c. *Expected competitive return for investors*

Expected competitive return for investors merupakan target bagi hasil yang kompetitif yang dapat diberikan kepada dana pihak ketiga.

d. *Acquiring cost*

Acquiring cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

e. *Overhead cost*

Overhead cost yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

Setelah memperoleh referensi margin keuntungan, bank melakukan penetapan harga jual, yang mana penjumlahan antara harga beli atau harga pokok atau harga perolehan bank dan margin keuntungan.

C. Pembiayaan Murabahah

Dalam istilah fiqih jual beli disebut dengan kata *al-bay'*yang berarti menjual, mengganti atau menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Kata *al-bay'* berarti jual, tetapi sekaligus juga berarti beli.Kata jual menunjukan adanya perbuatan menjual, sedangkan beli adalah adanya perbuatan membeli. Jual beli diartikan sebagai pertukaran sesuatu dengan yang lain atau memberikan sesuatu untuk menukarkan sesuatu yang lain[7].

Murabahah adalah suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan yang diinginkan. Jual beli merupakan penukaran barang dengan barang yang dilakukan atas dasar suka sama suka tidak boleh dilakukan dengan paksaan, penipuan, kecurangan, dan praktik-praktik lain yang dapat menghilangkan

[7]Idri, *Hadis Ekonomi,* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.155

kebebasan, kebenaran, dan kejujuran dalam transaksi ekonomi atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan.

a. Landasan syariah yang digunakan dalam Murabahah adalah landasan prinsip jual beli dengan sistem pembayaran yang ditangguhkan[8]. Landasan Al-Qur'an yang mengatur tentang pembiayaan Murabahah.

Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا

" Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu".(QS. An-Nisa: 29).

Dalam ayat ini di jelaskan bahwa didalam berdagang tidak diperbolehkan mengambil keuntungan terlalu banyak, karena itu berarti memakan harta saudaranya dengan jalan bathil, selain itu ayat ini juga menjelaskan bahwasanya harus ada saling kerelaan diantara kedua belah pihak yang berakad[9].

[8] Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016) hlm.54

[9] Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.68

b. Syarat dan rukun murabahah

Adapun syarat-syarat murabahah yaitu[10] :

1) Syarat-syarat orang yang berakad (aqid), yaitu penjual dan pembeli di haruskan memenuhi syarat tertentu sehingga aktifitas jual belinya sah secara hukum. Syarat-syaratnya ialah : pertama, berakal dan dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk. Oleh sebab itu, jual beli orang gila, orang mabuk, dan anak kecil yang tidak dapat membedakan, maka itu tidak sah. Kedua, orang yang berakad orang cakap bertindak hukum.
2) Syarat-syarat barang atau objek jual beli (ma'qud alayh). Pertama, barang itu harus ada, maka tidak sah menjual barang yang tidak ada atau yang belum ada. Kedua, benda yang diperjual belikan harus milik sendiri atau milik orang lain yang diwakilinya, jika benda yang diperjual belikan bukan miliknya sendiri, maka jual beli tersebut sah dengan syarat harus mendapat izin dari pemilik barang itu sendiri. Ketiga, barang tersebut dapat diserahkan ketika akad berlangsung atau pada waktu yang telah disepakati bersama. Keempat, barang tersebut diketahui penjual dan pembeli. Kelima, barang tersebut harus ada mamfaatnya dan harus suci.
3) Syarat yang berkaitan dengan ijab dan qabul. Pertama, tujuan pernyataan itu harus jelas, sehingga dapat dipahami. Kedua, antara ijab dan qabul harus ada kesesuaian.

[10] Idri, *Op.cit,* hlm.173

4) Syarat yang berkaitan dengan nilai tukar (harga barang). Pertama, harga yang disepakati kedua belah pihak harus jelas jumlahnya. Kedua, dapat diserahkan secara langsung ketika akad, walaupun menggunakan cek atau kartu kredit. Ketiga, apabila jual beli tersebut dilakukan secara barter maka barang yang dijadikan nilai tukar, bukan barang yang diharamkan oleh syara'.

Adapun rukun murabahah yaitu[11]:

1) Pihak yang melakukan akad, yakni penjual dan pembeli adalah dua orang berbeda yang berakal baligh.
2) Barang atau objek, yakni barang yang diperjual belikan harus ada wujud atau ada, berupa benda yang bernilai atau bermamfaat bagi manusia dan dilindungi oleh hukum syar'i, milik sendiri dan bisa diserahkan waktu akad.
3) Harga, yaitu nilai tukarnya jelas dan dapat diserah terimakan pada saat akad, serta dalam bentuk bukan barang yang di haramkan syar'i.
4) Ijab dan qabul, dilaksanakan oleh orang yang berakal dan baligh, dalam satu majelis dengan lapaz atau kalimat yang sesuai dengan ijab dan qabul (shiqat akad).

c. Karakteristik Murabahah

Berikut adalah karakteristik Murabahah antara lain :

[11]Imam Mustofa,*Op.cit,* Hlm.71

1) Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan dalam murabahah berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah adanya pesanan dari nasabahnya, dalam murabahah bank syariah dapat bertindak sebagai penjual dan pembeli, sebagai penjual apabila bank menjual kepada nasabah, sedangkan sebagai pembeli bank membeli kepada supplier untuk di jual kepada nasabah.
2) Murabahah berdasarkan pesanan dapat mengikat nasabah atau tidak untuk membeli pesanannya Dalam murabahah pesanan mengikat pembeli, yang mana pembeli tidak dapat membatalkan pesanannya. Dan apabila asset murabah yang telah di beli bank dalam murabahah pesanan, mengalami penurunan nilai, maka akan menjadi beban penjual (bank) dan penjual yang selaku bank akan mengurangi nilai akad.
3) Pembayaran murabahah dapat dilakukan secara tunai ataupun angsuran cicilan, selain itu, dalam murabahah juga di perkenankan pembedaan dalam harga untuk cara pembayaran yang berbeda.

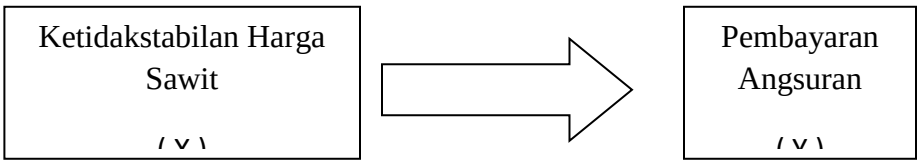
D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan *Sintesa* dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran

sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan[12].

Dari hasil penjabaran teori diatas mengenai masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.Hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga Ketidakstabilan Harga Sawit berpengaruh signifikan terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

Ho : Ketidakstabilan Harga Sawit tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran angsuran pembiayaan murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.95.

Ha : Ketidakstabilan Harga Sawit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran angsuran pembiayaan murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

Ketidakstabilan Harga Sawit (X) berpengaruh terhadap pembayaran angsuran.

Ho = $\beta_1 = 0$

Ha = $\beta_1 \neq 0$

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research)*. Field Research ini dilakukan dengan melakukan survey langsung ke objek penelitian,[13]dalam penelitian ini bersifat Kausal-Kuantitatif, kausal yaitu menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu ketidakstabilan harga sawit terhadap variabel dependen yaitu pembayaran angsuran pada pembiayaan murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang. Karena penelitian ini mengolah data dan angka yang menggunakan analisis statistic, maka penelitian ini dibantu dengan aplikasi computer SPSS 17.0 *For Windows.*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat yang beralamat Jl. Lintas Simpang Ampek, Nagari Lingkuan Aua, Kecamatan Pasaman, kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada saat program magang sampai dengan di setujuinya untuk sidang munaqasah.

C. Jenis dan Sumber Data

[13]Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Akuntansi dan Keuangan,*(Yogyakarta: Ekonesia Fakultas Ekonomi UII, 2006), hlm.22.

Sumber data dari penelitian ini menggunakan dua jenis data dalam membantu memecahkan masalah yang diteliti, yaitu :

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama yaitu objeknya langsung tanpa ada perantara.Dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang telah diberikan kepada nasabah yang berada di PT. BPRS Ampek Angkek Cabang Pasaman Barat.

2. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil studi perpustakaan, baik berupa bahan bacaan maupun data angka yang memungkinkan[14]. Data sekunder di peroleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, dan dari data-data yang mendukung atas permasalahan mengenai Dampak Ketidakstabilan Harga Sawit Terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

[14]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*,(Jakatra: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm.112.

3. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.Populasi dalam penelitian ini adalah para nasabah pembiayaan murabahah modal kerja yang selaku petani sawit di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang teliti.[15] Tujuan menggunakan sampel dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Untuk menentukan data pengambilan sampel maka digunakan metode sampling,*Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, alasan mengambil total sampling adalah karena jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 50 orang nasabah.

[15] S Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm.82.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervarisi. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

c) Variabel bebas (X) / variabel independent

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang diteliti pengaruhnya, adapun yang menjadi varibel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Ketidakstabilan Harga Sawit.

d) Variabel terikat (Y) / variabel dependent

Variabel terikat adalah variabel yang tak bebas yang dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembayaran Angsuran pada Pembiayaan Murabahah.

2. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran tersebut berasal.

Dalam penelitian ini, defenisi operasional variable dikemukakan sebagai berikut :

a) Ketidakstabilan harga (X)

Ketidakstabialan harga adalah suatu keadaan atau kondisi harga suatu komoditi yang mana sering mengalami perubahan dan cendrung tidak teratur, tergantung keadaan pasar.Yang mana disini komoditi yang di teliti adalah harga sawit.

b) Pembayaran Angsuran (Y)

Pembayaran angsuran yaitu uang yang dipakai untuk diserahkan sedikit demi sedikit atau tidak sekaligus, seperti untuk pembayaran utang, pajak dan sebagainya. Sistem angsuran merupakan suatu pembayaran atau pelunasan uang, barang atau jasa secara bertahap atau berkala dengan cara cicilan atau pembayaran sebagian dengan besar pembayaran dan jangka waktu telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang membayar dan penerima pembayaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan :

1. Kuisioner (Angket)

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis menggukan kuisioner.Kuisioner merupakan alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan dengan menyebar daftar pernyataan kepada responden.Dalam hal ini penulis menyebarkan pernyataan kepada nasabah PT.BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat. Dalam penyusunan

angket ini, disusun dengan skala Likert dengan diberikan skor atau nilai sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Ragu-ragu (RR) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

2. Wawancara

Wawancara adalah menemukan informasi secara lisan dalam hubungan tatap muka dengan narasumber, menggunakan metode pengumpulan data berbentuk pertanyaan terbuka dan telah dipersiapkan sebelumnya berupa sampel yang telah diambil.

3. Dokumentasi

Dokementasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumentaldari seseorang[16].Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan berupa data tertulis dari PT.BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat yang bersangkutandengan penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Berdasarkan penyusunan penelitian diatas, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan

[16]Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis,(*Bandung : Alfabeta,2014), hlm.432

deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.Alat uji analisis data menggunakan regresi linear sederhana tentang Dampak Ketidakstabilan Harga Sawit Terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

G. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Item
Ketidakstabilan Harga Sawit	Harga Sawit	Keadaan Harga Sawit
Pembayaran Angsuran	Angsuran	Akibat penurunan harga

H. Uji Insrumen Penelitian

1. Uji validitas

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Pengujian validitas item butir pertnyataan dengan teknik *corrected Item Correlation* yaitu mengkorelasikan antara skor item dengan total item, kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien. Pengujian signifikasi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikasi 0,05. Jika r hitung < r tabel, maka item dapat dinyatakan tidak valid.Jika r hitung > r tabel maka item dinyatakan valid[17].

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran koefisien dari *Alpa Cronbach.* Koefisien *Alpa Cronbach* yang besar dari 0,60 menunjukan kehandalan (reabilitas) instrument (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu yang berbeda akan mengahasilkan kesimpulan yang sama) dan jika koefisien *Alpa Cronbach* kurang dari 0,60 menujukan kurang handalnya instrument. Selain itu, *Alpa*

[17]Dwi Priyanto, *5 jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17,* (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm.167.

Cronbach semakin mendekati 1 menunjukan semakin tinggi konsisten internal reabilatasnya[18].

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalistik adalah untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik *Probability plot.* Apabila variabel berdistribusi normal, maka penyebab plot akan berada disekitar dan disepanjang garis 45 derajat.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah pengujian data dengan mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, kemudian di uji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas menggunakan *compare means,* yang datanya diolah dengan *SPSS 24.0 for Windows.*

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas garis regresi digunakan dalam pembuktian apakah garis linier yang ditetapkan benar – benar sesuai dengan keadaannya atau tidak. Penyajiannya

[18]Dwi Priyanto, *5 jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17,* (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm.181.

menggunakan tabel ANOVA, kriteria yang diterapkannya untuk menentukan keliniearitasan garis regresi adalah jika keofisien signifikansi lebih besar dari harga *alpha* yang ditentukan yaitu 5%, maka dinyatakan bahwa garis regresi dinyatakan linier.[19]

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen yang bersifat kausal (berpengaruh).

Persamaan regresi linier sederhana adalah :[20]

Y = a + bX

Dimana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang di prediksikan

a = harga Y bila X = 0

b = angka arah koefisien regresi, dimana apabila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan

X = subyek pada variabel independen

4. Uji Hipotesis

Langkah pengujian dan pembuktian secara statistik terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji t.Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel

[19] Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), hlm 135*.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Riset*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 154

dependen. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji-t dengan menggunakan SPSS menurut Ghozali adalah:[21]

a) Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara dua variabel yang diuji.

5. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Uji R adalah korelasi sederhana, yaitu korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.[22] Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk menggukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada)[23]

Analisa korelasi digunakan untuk mengemukakan ada atau tidaknya hubungan diantara variabel yang diteliti, dan apabila terdapat hubungan maka dapat diketahui seberapa erat hubungan tersebut.

Untuk dapat memberikan interprestasi terhadap hasil uji R, maka dapat digunakan pedoman, yaitu :

---

[21] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2001), hlm. 30.
[22] Duwi Priyatno , *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17,* hlm *135*
[23] hlm Duwi Priyatno , *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17,* hlm. 233

Tabel 3.2

Pedoman untuk memberikan interprestasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40–0.599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80–1,00	Sangat Kuat

6. Uji koefisien determinasi (Uji R_2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. [24]

[24] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,*(Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2001), hlm.45

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat

1. Sejarah singkat BPRS Ampek Angkek Canduang

Sejarah berdirinya BPRS Ampek Angkek Canduang didirikan oleh Drs.H. Bustaman Rahim,Akt yang berpusat di Bukittinggi lebih tepatnya di Kecamatan Ampek Angkek Canduang Kabupaten Agam.

a. BPR yang didirikan adalah BPR yang beroperasi secara Syariah dengan nama " Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Ampek Angkek Canduang".

b. Selanjutnya meminta bantuan jasa konsultan yang telah berpengalaman dalam pendirian BPRS dengan biaya terjangkau.

c. Membentuk panitia pendirian yang terdiri dari[25] :

1) Ketua	: Drs.H. Bustaman Rahim, Akt.
2) Wakil Ketua	: Ir. Mardjohan. Msc
3) Bendahara	: H. Djamin Sutan Mudo
4) Wakil Bendahara	: H. Ali Umar Wahid
5) Sekretaris	: H. Azar
6) Wakil Sekretaris	: Nazir Djalal (Alm)
7) Penasehat dan Pelindung	: 1. Prof.Dr.Zakiyah Drajat

[25] Kantor Cabang Pasaman Barat BPRS ACC, 2019.

2. H.M.Taufik,MA

3. H. Amir Thaib,SH

4. H. Sofyan Ruslan

Pada tahun 2008 BPRS Ampek Angkek Canduang berhasil mencatat total assets sebesar Rp. 19 Milyar serta memiliki kantor kas dan satu kantor cabang di Payakumbuah dan didukung oleh 31 karyawan termasuk Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi. BPRS Ampek Angkek Canduang terus berikrar untuk mengukuhkan diri dalam dunia perbankan serta mewujudkan visi misinya sebagai BPRS yang amanah dan profesional.

Laporan keuangan tahun buku pertama BPRS Ampek Angkek Canduang adalah 31 Desember 1998, akte pendirian tersebut tercantum tahun buku perusahaan adalah adalah tanggal 1 Januari – 31 Desember tiap tahunnya. Dalam akte pendirian tersebut juga dicantumkan bahwa untuk pertama kalinya buku perseroan dimulai dari tanggal 2 Februari 1998 dan ditutup tanggal 31 Desember 1998.

2. Visi dan Misi BPRS Ampek Angkek Canduang Kantor Cabang Pasaman Barat

Dengan didasari cinta terhadap kampung halaman yang kuat dari para pendiri untuk mewujudkan berjihad dibidang ekonomi islam disertai ridho Allah SWT. Syukur Alhamdulillah pada tanggal 12 juli 1999 dilakukan digrand opening yang diersmikan langsung oleh Gubernur Sumatera Barat

pendirian dan operasional PT. BPRS Ampek Angkek Canduang tidak hanya berbasis bisnis saja, tetapi juga visi dan misi yang mulia yaitu :

a. **Visi BPRS Ampek Angkek Canduang Kantor Cabang Pasaman Barat**

   Menjadi BPRS yang amanah dan profesional guna meraih keberkahan dan kesuksesan bersama yang bermamfaat bagi masyarakat.

b. **Misi BPRS Ampek Angkek Canduang Kantor Cabang Pasaman Barat**

   Memberikan pelayanan yang islami dan profesional dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadist serta menjadikan PT.BPRS Ampek Angkek Canduang sebagai BPRS terbaik di indonesia.

3. Motto, Slogan dan Tagline BPRS Ampek Angkek Canduang Kantor Cabang Pasaman Barat

BPRS Ampek Angkek Canduang memiliki motto yang berbunyi "*Menjaga Amanah Meraih Keberkahan Bersama*". Sedangkan slogan yang dimiliki BPRS Ampek Angkek Canduang berbunyi *"Kami Ada Dengan Ikhlas Memberi Kemudahan Bagi Anda".*

4. Profil BPRS Ampek Angkek Canduang Kantor Cabang Pasaman Barat

Kehadiran BPRS Ampek Angkek Canduang pada tahun 1999 sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi

dan moneter 1997-1998 bagi masyarakat Ampek Angkek Canduang, sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter yang melanda sejak juli 1997 berakibat buruk bagi seluruh lapisan masyarakat. Semua sektor kehidupan mengalami dampaknya, disamping itu, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional juga mengalami krisis keuangan yang luar biasa, dan banyak sekali bank yang dilikuidasi.

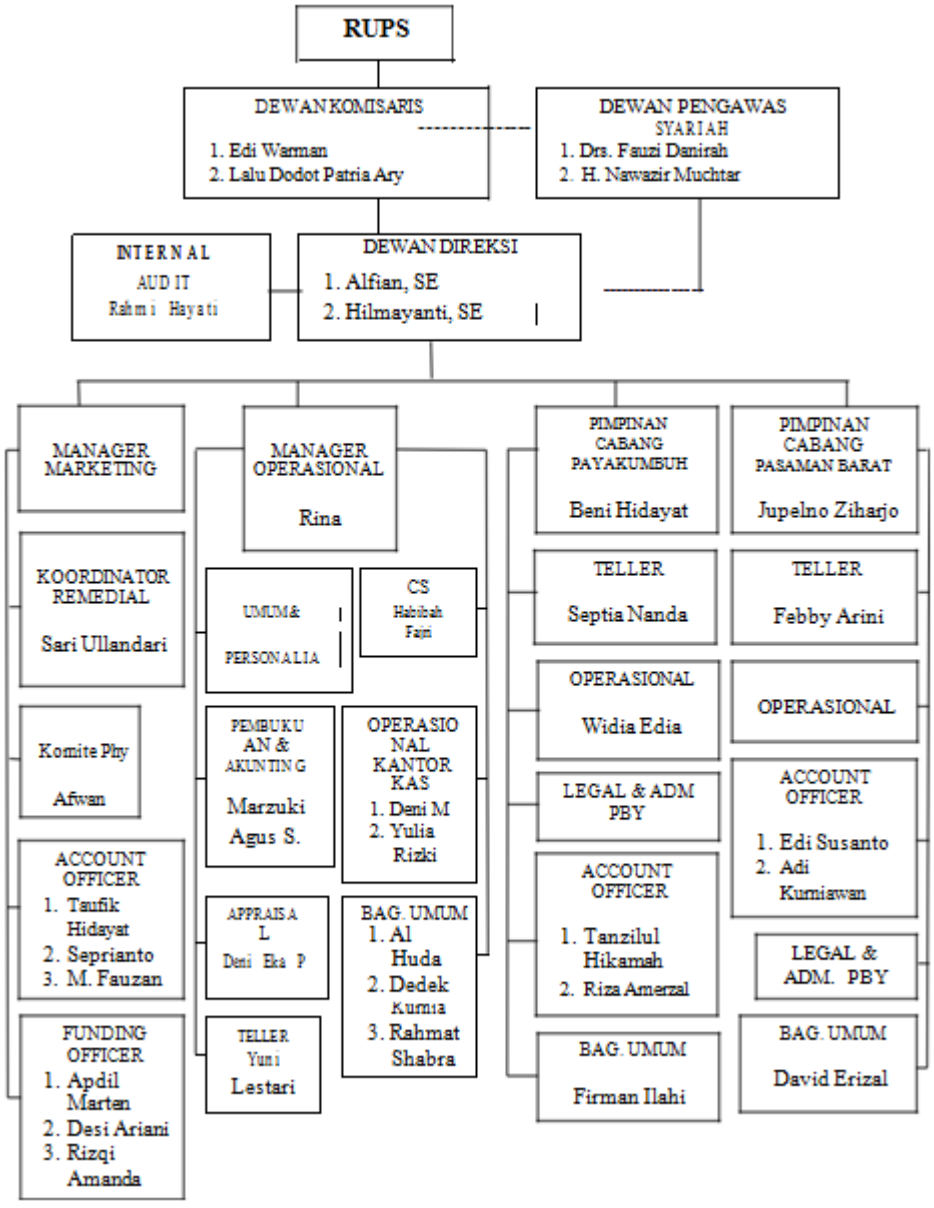
Dengan niat tulus dan ikhlas untuk mengurangi beban masyarakat dalam menghadapi krisis tersebut dan juga dengan tujuan membantu masyarakat terlepas dari para rentenir yang ada didaerah kecamatan Ampek Angkek Canduang, maka para perantau Ampek Angkek Canduang yang ada diJakarta dan Bandung bertekad mendirikan BPR sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat setempat. Berkat kerja keras dan semangat dari para pendiri sejak tahun 1996, akhirnya Bank Indonesia mengeluarkan Surat Izin Usaha dengan No. SK 32/57/KEP/DIR/ tanggal 4 Mei 1999 sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah dengan nama PT.BPRS Ampek Angkek Canduang sebagaimana yang tercantum dalam Akta Notaris H.Sofyan,SH No.1 tanggal 2 februari 1998.

Menyusul pengakuan legal tersebut, PT.BPRS Ampek Angkek Canduang berhasil mencapai assets sebesar Rp. 50.889.664 serta sudah memiliki 4 kantor kas dan 3 kantor cabang yang didukung oleh 62 karyawan termasuk Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Dewan Direksi.

5. Struktur Organisasi BPRS Ampek Angkek Canduang

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BPRS Ampek Angkek Canduang



6. Produk Pembiayaan

Pembiayaan modal kerja adalah suatu pembiayaan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan, antara lain yaitu peningkatan produksi, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, kemudian untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *Utility of Place* dari suatu barang. Sedangkan pembiayaan modal kerja Syariah adalah suatu pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Fasilitas dari PMK itu sendiri dapat diberikan kepada seluruh sektor okonomi yang dinilai prospeknya tidak bertentangan dengan syariat islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku oleh Bank Indonesia. Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada debitur dengan tujuan untuk mengeliminasi resiko dan mengoptimalkan keuntungan Bank.

Modal kerja syariah yang ada di BPRS Ampek Angkek Canduang ada beberapa jenis yaitu :

a. PMK Mudharabah
b. PMK Istisna’
c. PMK Salam
d. PMK Murabahah
e. PMK Ijarah

B. Gambaran Umum Pembiayaan Murabah Modal Kerja

1. Pembiayaan modal kerja adalah suatu pembiayaan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan, antara lain yaitu untuk meningkatkan produksi, dan juga untuk keperluan perdagangan petani.

   Pembiayaan modal kerja syariah adalah suatu pembiayaan jangka pendek yang diberikan kapada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha petani sawit seperti, pembelian bibit sawit, pupuk dan perawatan lain-lainya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

2. Syarat-syarat umum yang harus dipenuhi nasabah yang akan mengajukan pembiayaan pada BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat adalah sebagai berikut :

   a) Petani mengajukan surat permohonan pembiayaan beserta data-data dan kegiatan usaha yang dilakukan dengan membawa KK asli dan foto copynya, foto copy KTP. Selanjutnya pihak Bank memanggil anggota dan calon anggota pembiayaan untuk melakukan negosiasi berapa besarnya pembiayaan dan juga angsuran beserta lamanya jangka waktu pembiayaan tersebut.

   b) Setelah disepakati besarnya pembiayaan, angsuran, bagi hasil, dan jangka waktu pembiayaan, maka selanjutnya pihak bank menyiapkan dokumen administrasi pembiayaan.

   c) Calon anggota meminta tanda tangan Niniak Mamak, Jorong dan juga Wali Nagari setempat yang bersangkutan, yang mana apabila terjadi

pembiayaan macet maka akan berurusan dengan pihak yang mengetahui diatas.

d) BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat dan pihak petani sawit yang selaku anggota melakukan Akad.
e) Petani sawit berkewajiban melunasi pembiayaan yang diterima.
f) Memberikan pembiayaan murabahah kepada nasabah yang telah memiliki tabungan di BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat, sehingga dengan adanya tabungan nasabah tersebut, maka jika terjadi tunggakan pembayaran angsuran. Maka bisa diambil dari tabungan nasabah tersebut.

Setelah memenuhi persyaratan diatas nasabah belum bisa menerima pembiayaan tersebut dikarenakan bahwa lama pencairan adalah setelah survey dilakukan oleh pihak bank dan selama 1 minggu pihak bank memproses data yang telah didapat tersebut. Selanjutnya jangka waktu pembayaran angsuran nasabah yaitu maksimalnya 5 tahun dan minimal 1 tahun.

3. Tujuan pembiayaan modal kerja

Tujuan pemberian modal kerja yang dilakukan oleh BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat adalah supaya petani sawit yang selaku nasabah atau anggota dari pembiayaan bisa menjalankan usaha pertaniannya menjadi meningkat dan naik, dan juga nasabah bisa

mendapatkan keuntungan lainya yang berupa pertambahan modal kerja dan bisa memperluas perkebunan dan juga meningkatkan produksi hasil sawitnya. Melalui Pembiayaan Murabahah Modal kerja ini, BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat berharap dapat meningkatkan kesejahteraan nasabah pembiayaannya yang selaku petani sawit yang ada di Pasaman Barat.

C. Karakteristik Responden

Dalam data-data yang telah berhasil penulis kumpulkan yang diperoleh dari angket (kuesioner) kepada nasabah pembiayaan murabahah modal kerja (selaku responden) yang menjadi anggota dengan jumlah Angket sebanyak yaitu : 50 nasabah untuk mengetahui dampak ketidakstabilan harga sawit terhadap pembayaran angsuran pembiayaan murabahah di BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat. Berdasarkan angket yang telah disebarkan, diperoleh data mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur.

1. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

   Jenis kelamin Responden berdasarkan hasil penelitian yang telah dikelompokkan ditunjukan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Identitas Responden berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Nasabah	Persentase (%)

1.	Laki-laki	40	80%
2.	Perempuan	10	20%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin nasabah pembiayaan murabahah modal kerja terhadap petani sawit adalah 40 orang laki-laki (80%), dan 10 orang perempuan (20%). Dari tabel data diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani sawit adalah laki – laki.

2. Identitas Nasabah berdasarkan Umur

Berdasarkan tingkat umur data responden jumlah nasabah pembiayaan murabahah modal Kerja oleh BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat terhadap petani sawit yang ada di Pasaman Barat yang ditunjukan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Identitas Responden berdasarkan Umur

No	Umur	Nasabah	Persentase (%)
1.	30 – 40	12	24%
2.	40 – 50	30	60%
3.	> 50	8	16%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari Tabel 4.2 ini dapat diketahui bahwa responden yang menjadi nasabah pembiayaan murabahah modal kerja adalah berumur 30–40 sebanyak 12 orang (24%), umur 40-50 sebanyak 30 orang (60%), dan yang berumur diatas 50 tahun sebanyak 8 orang (16%). Dan melalui tabel ini dapat dilihat bahwa nasabah yang terbanyak adalah yang berumur 40-50 tahun yaitu sebanyak 30 orang atau (60%).

D. Gambaran Umum Jawaban Responden

1. Jawaban responden terhadap pertanyaan Variabel Ketidakstabilan Harga Sawit (X)

Dari rata – rata persentase menunjukkan bahwa ketidakstabilan harga sawit yang berada pada skor “4” atau “Setuju” sebesar 60,5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar nasabah menyetujui pernyataan pada kuisioner dan mengidentifikasi bahwa nasabah mengetahui tentang ketidakstabilan harga sawit.

Tabel 4.3

Jawaban responden terhadap pertanyaan Variabel X

Pertanyaan	Frekuensi					Jumlah
	SS	S	RR	TS	STS	
Harga kelapa sawit satiap bulannya mengalami perubahan	8	34	7	1	0	50

Harga kelapa sawit lebih sering mengalami penurunan	10	26	13	1	0	50
Harga kelapa sawit sangat sulit mengalami kenaikan	9	32	9	0	0	50
Harga kelapa sawit cendrung tidak sesuai dengan yang diharapkan	18	29	3	0	0	50
Jumlah	45	121	32	2	0	200
Rata - rata persentase	22.5	60.5	16	1	0	100

2. Jawaban responden terhadap pertanyaan pembayaran angsuran murabahah (Y)

Dari rata – rata persentase menunjukkan bahwa pembayaran angsuran murabahah yang berada pada skor “4” atau “Setuju” sebesar 60,5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar nasabah menyetujui pernyataan pada kuisioner dan mengidentifikasi bahwa nasabah mengalami kesulitan pembayaran karena harga sawit yang fluktuatif.

Tabel 4.4

Jawaban responden terhadap pertanyaan Variabel Y

Pertanyaan	Frekuensi					Jumlah
	SS	S	RR	TS	STS	
Pembayaran angsuran mengalami kemacetan ketika harga sawit fluktuatif	11	36	3	0	0	50
Pembayaran angsuran	14	29	5	2	0	50

sangat ditentukan oleh harga sawit						
Kenaikan harga sawit sangat berpengaruh terhadap pembayaran angsuran	11	30	9	0	0	50
Penurunan harga sawit menurunkan minat bayar angsuran	12	26	11	1	0	50
Jumlah	48	121	28	3	0	200
Rata - rata persentase	24	60.5	14	1.5	0	100

E. Analisis Data

1.Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas item butir pernyataan dengan teknik *Corrected Item Correlation* yaitu mengkorelasi antara skor item dengan total item , kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien relasi.[26] Pengujian signifikasi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikasi 0,05. Jika r hitung < r tabel, maka item dapat dinyatakan tidak valid. Jika r hitung > r tabel,

[26] Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm. 167.

maka item dinyatakan valid. Butir-butir instrumen dianggap valid apabila koefisien korelasi (r hitung) > r tabel/r kritis (0,3).[27]

Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Ketidakstabilan Harga Sawit (X)

No.	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	Koef Korelasi Minimum	Ket.
1	X1	0,52	0,3	Valid
2	X2	0,59	0,3	Valid
3	X3	0,56	0,3	Valid
4	X4	0,57	0,3	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas pengujian validitas dimulai dari uji validitas variabel ketidakstabilan harga (X) dari 4 butir pertanyaan yang ada dinyatakan samuanya valid, karena diperoleh semua nilai korelasi profit masing-masing lebih besar dari nilai kritis atau 0,3. Dengan demikian semua item pertanyaan yang berkaitan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

[27]Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,Jakarta : (PT. Raja Grafindo Persada 2014), hal 125

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pembayaran Angsuran Murabahah (Y)

No.	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	Koef Korelasi Minimum	Ket.
1	X1	0,52	0,3	Valid
2	X2	0,72	0,3	Valid
3	X3	0,71	0,3	Valid
4	X4	0,76	0,3	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas pengujian validitas dimulai dari uji validitas variabel pembayaran angsuran murabahah (Y) dari 4 butir pertanyaan yang ada dinyatakan samuanya valid, karena diperoleh semua nilai korelasi profit masing-masing lebih besar dari nilai kritis atau 0,3. Dengan demikian semua item pertanyaan yang berkaitan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

b) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu.

Penguji reliabel dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 24.0 for Windows.* Instrumen penelitian diakatan reliabel jika memberikan nilai *croanbach alpha* >0,60.[28] Apabila perhitungan reliabel kecil dari 0,60 maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel, sebaliknya semakin tinggi nilai alpha mendekati satu (1,00), maka semakin baik pula konsistensinya.

Berdasarkan hasil olahan data pada SPSS 24 terdapat hasil reliable atas pernyataan responden pada table berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	10

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat dilihat bahwa cronbach's alpha 0,838 pada ke 12 butir pernyataan variabel X dan variabel Y dinyatakan sangat baik atau reliable, karena cronbach's alpha > 0,60.

[28]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hlm. 236

2.Teknik Analisis Data

a. Uji normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik *probability plot*. Apabila variabel berdistribusi normal, maka penyebab plot akan berada disekitar dan disepanjang garis 45 derajat, dan dapat juga dilihat dari Uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34247806
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.511
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi 0,957 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian data dengan mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, kemudian di uji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas menggunakan *compare means*, yang datanya diolah dengan *SPSS 24.0 for Windows.*

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas garis regresi digunakan dalam pembuktian apakah garis linier yang ditetapkan benar – benar sesuai dengan keadaannya atau tidak. Penyajiannya menggunakan tabel ANOVA, kriteria yang diterapkannya untuk menentukan keliniearitasan garis regresi adalah jika keofisien signifikansi lebih besar dari harga *alpha* yang ditentukan yaitu 5%, maka dinyatakan bahwa garis regresi dinyatakan linier.[29]

[29] Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), hlm 135*.

Tabel 4.9

Hasil Uji Linieritas

Koefisien Signifikansi	Alpha
0,464	0,05

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas diketahui nilai signifikansi 0,464 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara ketidakstabilan harga sawit dengan pembayaran angsuran murabahah.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam melakukan analisis dampak ketidakstabilan harga sawit terhadap pembayaran angsuran murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat, digunakan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.478	2.188		1.133	.263
	Ketidakstabilan Harga	.853	.135	.675	6.332	.000

a. Dependent Variable: Pembayaran Angsuran

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.10, maka dapat dijelaskan bahwa X = 0,853 maka diperoleh persamaan Y = 2,478 + 0,853X. Persamaan regresi tersebut bermakna sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,478 artinya jika nilai pengaruh ketidakstabilan harga sawit dianggap tetap, maka ketidakmampuan pembayaran angsuran murabahah nasabah sebesar 2,478 poin.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,853 artinya jika nilai pengaruh ketidakstabilan harga sawit naik 1 poin maka menyebabkan kenaikan ketidakmampuan pembayaran angsuran murabahah sebesar 0,853 satuan.

d. Uji Hipotesis (t)

Langkah pengujian dan pembuktian secara statistik terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji-t dengan menggunakan SPSS menurut Ghozali adalah:[30]

1. Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji

[30] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2001), hlm. 30.

2. Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara dua variabel yang diuji

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.478	2.188		1.133	.263
	Ketidakstabilan Harga	.853	.135	.675	6.332	.000

a. Dependent Variable: Pembayaran Angsuran

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketidakstabilan harga sawit (X) berpengaruh positif terhadap pembayaran angsuran pembiayaan murabahah (Y).

e. Uji Koefisien korelasi

Uji R adalah korelasi sederhana, yaitu korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.[31] Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk menggukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada)[32].

Tabel 4.12

Hasil Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675[a]	.455	.444	1.356

a. Predictors: (Constant), Ketidakstabilan Harga

Berdasarkan output tersebut didapatkan nilai dari koefisien korelasi (R), sebesar 0,675, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara ketidakstabilan harga sawit dengan pembayaran angsuran berdasarkan pedoman interprestasi pada tabel 3.2.

f. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

[31] Duwi Priyatno , *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17,* hlm *135*
[32] Duwi Priyatno , *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17,* hlm 233

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. [33]

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai R_2 / R Square diperoleh sebesar 0,455 yang berarti bahwa ketidakstabilan harga sawit (X) berpengaruh sebesar 0,455 / 45,5% terhadap pembayaran angsuran murabahah dan 54,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

F. Analisis Penulis

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 24* dalam penelitian ini yang berjudul dampak ketidakstabilan harga sawit terhadap pembayaran angsuran pembiayaan murabahah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat, maka dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Ketidakstabilan harga sawit merupakan suatu keadaan yang sering terjadi dan selalu berulang – ulang, yang mana dapat memberikan dampak pada perekonomian masyarakat yang menggantungkan hidupnya sebagai petani sawit. Ketika pendapatan utama petani sawit berkurang maka akan mempengaruhi

[33] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2001), hlm. 45.

perekonomiannya, khususnya disini pada pembayaran angsuran pembiayaan murabahah yang terjadi di PT.BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan harga sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran angsuran pembiayaan murabahah sebesar 45,5%. Hal ini sesuai dengan penelitian WINDA ANGGRAENI tahun 2017 dengan judul, " Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah dan penanganan permasalahannya" studi PT. Bank Syariah Mandiri kantor cabang Teluk Batung Bandar Lampung, dimana salah satu faktor penyebab macetnya pembiayaan adalah dikarenakan oleh berkurangnya pendapatan nasabah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan yaitu adanya pengaruh yang positif dan signifikan ketidakstabilan harga sawit terhadap pembayaran angsuran pembiayaan murabahah sebesar 45,5 % yang berarti bahwa ketidakstabilan harga sawit tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap kemampuan bayar nasabah di PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman dan 54,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Cabang Pasaman agar memperketat survey terhadap calon nasabah yang terindikasi beresiko tinggi apabila diberi pembiayaan. Selain itu PT. BPRS Ampek Angkek Canduang bisa mengembangkan akad transaksi yang sudah ada, agar masalah – masalah yang sudah ada dapat teratasi dengan akad yang sudah dikembangkan tersebut.

2. Bagi peneliti yang akan datang disarankan untuk dapat menambahkan variabel lain yang diduga lebih berpengaruh terhadap pembayaran angsuran pembiayaan murabahah, sehingga diperoleh informasi secara lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman, Karim. 2011.*Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.

Akhmad, Mujahidin. 2016.*HukumPerbankanSyariah*. Jakarta: Rajawali Press.

Ascarya. 2008.Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dendy, Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dwi, Priyanto. 2009.*5 jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.

Effendi, Lunis Rustam, 2011, *Buku Pintar Kelapa Sawit*. Jakarta: Agromedia Pustaka Harian Umum Singgalang, 2018

Idri. 2015. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana Imam, Mustofa. 2016. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Muhammad, Teguh. 2006. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakatra: RajaGrafindo Persada.

Rachmadi, Usman. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Riduwa. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

S,Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2014. *Metodologi PenelitianBisnis*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syamsul, Hadi. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Akuntansi dan Keuangan.* Yogyakarta: Ekonesia Fakultas Ekonomi UII

Duwi, Priyanto. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17.* Yogyakarta : Andi

Husen Umar. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Gunawan Sudarmanto. 2005. *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Multivarite dengan Program SPSS.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro